

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tipe Kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Hasani Al-Lathifi dan Al-Utsmani

Tipe kepemimpinan di Pondok Pesantren Salaf Al-Hasani Al-Lathifi menggunakan tipe kepemimpinan demokratik. Namun demikian, demokratik yang dipraktikkan di sini adalah demokratik yang bijak, karena berlandaskan nilai-nilai religiusitas. Sedangkan gaya kepemimpinan di Pondok Pesantren Al-Hasani Al-Lathifi menggunakan gaya delegatif.

Kepemimpinan di Pondok Pesantren Al-Utsmani adalah tipe kepemimpinan demokratis. Sedangkan gaya kepemimpinannya adalah gaya instruktif-koordinatif. Tipe dari dua institusi ini telah berimplikasi pada aspek kaderisasi dan kelembagaan.

2. Implikasi Tipe Kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Hasani Al-Lathifi dan Al-Utsmani

a. Kaderisasi

Kaderisasi kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Hasani Al-Lathifi, pertama, pengkaderan pendidikan kepemimpinan secara intensif kepada putranya, kedua, pengkaderan ke dalam yang dilakukan kiai kepada para santri dalam membantu tugas-tugas kiai yang berupa pendelagasian kewenangan tanggung jawab pada jabatan-jabatan struktural di pondok pesantren.

Sedangkan kaderisasi di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Utsmani terbentuk melalui pembagian staf-staf kepesantrenan sekaligus sebagai pembantu kiai dalam melaksanakan tugas-tugas kepesantrenan.

b. Kurikulum

Kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hasani Al-Lathifi adalah kurikulum salaf murni yang dirancang sendiri oleh kiai, tanpa mengikuti atau mengadopsi kurikulum dari pemerintah. Sedangkan kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren salafiyah Al-Utsmani menggunakan model kurikulum kombinatif, yaitu kurikulum salaf dan kholaf.

c. Pembelajaran

Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hasani Al-Lathifi terdiri dari pembelajaran *Ma'hadiyah* (kepesantrenan) dan pembelajaran jalur *Madrasah* (Sekolah). Sedangkan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren salafiyah Al-Utsmani menggunakan model pembelajaran Madrasah (sekolah) Formal.

d. Sistem Nilai

Sistem nilai di Pondok Pesantren Al-Hasani Al-Lathifi pertama, rangkaian keseluruhan kerja adalah merupakan ibadah, kedua, penekanan akhlak atau etika kepada santri, ketiga, keikhlasan dan ketulusan serta bekerja untuk kepentingan bersama.

Sedangkan sistem nilai yang ada di Pondok Pesantren salafiyah Al-Utsmani adalah nilai kesederhanaan, kemadirian, kebersamaan, dan keikhlasan.

e. Jaringan

Jaringan yang terbentuk di Pesantren Al-Hasani Al-Lathifi yaitu jaringan internal dan eksternal. Jaringan internal adalah jaringan kekeluarga kiai, jaringan alumni dan wali santri. Sedangkan jaringan eksternal mencakup koneksi pondok pesantren dengan instansi pemerintah.

Jaringan yang ada di Pondok Pesantren Al-Utsmani yaitu jaringan genealogi keilmuan dan jaringan kelembagaan dengan Kemenag, dan Kemendikbud.

f. lembaga Dakwah Pesantren

lembaga dakwah di Pondok Pesantren Al-Hasani Al-Lathifi yaitu mengadakan pelatihan orasi kepada para santri, serta terbentuknya Media Dakwah MEDIKA (Media Kauman).

Sedangkann di Pondok Pesantren Al-Utsmani lembaga dakwah belum terbentuk sehingga kiai secara intensif melakukan dakwah kepada masyarakat melalui pengajian-pengajian kitab kuning.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis, yaitu pertama, melanjutkan teori yang dibangun oleh Gary Yukl, *Leadership In Organization* tentang empat belas perilaku kepemimpinan yang dikenal dengan taksonomi manajerial. Kedua, melanjutkan teori perilaku kepemimpinan dalam

melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan sebagaimana diuraikan Malayu Hasibuan dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Ketiga, menguatkan teori dalam buku karya Kartini Kartono yang berjudul *Pemimpin dan Kepemimpinan* yang di dalamnya menguraikan konsep kepemimpinan tipe otokrasi bijak sebagaimana yang dilakukan di PP. Al-Hasani Al-Lathifi.

C. Keterbatasan Studi

Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini adalah minimnya literatur yang berkaitan dengan kepemimpinan, terutama yang berbahasa asing. Hal ini sangat peneliti sadari karena pada umumnya para pemikir Indonesia sendiri banyak merujuk pada pemikir asing. Selain itu, literatur tentang kepemimpinan kiai masih jarang ditemukan. Hanya saja, literatur tersebut ditulis dengan serius pada sebelum tahun 2000-an, yaitu oleh Zamakhsyari Dhofier pada Tahun 1977 dan Mastuhu tahun 1989. Sedangkan pada saat ini pesantren telah memasuki abad 21, di mana kepemimpinan di pondok pesantren banyak yang sudah berubah akibat proses globalisasi yang menyebabkan posisi kepemimpinan pesantren juga bergeser.

Selain itu, pada *transferability* keteralihan data penelitian ini tidak bisa diberlakukan pada pondok pesantren salaf secara keseluruhan, karena setiap pondok pesantren memiliki karakteristik masing-masing, sehingga data ini bisa berlaku pada pondok pesantren yang memiliki karakteristik yang sama.

D. Rekomendasi

Penelitian dalam disertasi ini masih bersifat umum tentang kepemimpinan pesantren salaf. Oleh karena itu, perlu direkomendasikan adanya upaya penelitian lanjutan yang lebih utuh dalam penelitian yang membahas tentang kepemimpinan salaf, baik pada aspek manajerialnya maupun aspek yang lain. Dengan penelitian yang menggambarkan aspek-aspek anatomi kepemimpinan di pondok pesantren salaf demikian, akan sangat membantu memberikan informasi kepada khalayak mengenai kepemimpinan pesantren secara lebih terinci dan aplikatif-operasional.